

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Instansi Pemerintah Daerah di Kabupaten Banjarnegara. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999 dalam Rahmalia, 2005). Pertimbangan-pertimbangannya adalah:

1. Responden dalam penelitian ini adalah setingkat manajer level menengah dan bawah pada instansi pemerintah kabupaten dan kota yaitu pejabat setingkat kepala, kepala dinas/kepala bagian/kepala kantor, kepala bagian/bidang/subdinas dan kepala subbagian/subbidang/seksi dari badan, dinas, dan kantor pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara. Pemilihan badan, dinas, dan kantor dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah, yang berarti menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah (Hilmi, 2004 dalam Rahmalia, 2005).

2. Manajer tingkat atas dalam pemerintah daerah tidak termasuk dalam responden penelitian ini. Bupati atau walikota merupakan jabatan politik yang dipilih melalui DPRD dan partai politik dalam kurun waktu tertentu (Suhartono, 2004 dalam Rahmalia, 2005).
3. Pejabat struktural pada satuan kerja sekretariat daerah tidak berhubungan secara langsung dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat dibandingkan badan/dinas/kantor (Darma, 2004 dalam Rahmalia, 2005).
4. Fokus penelitian ini adalah pejabat struktural pada badan/dinas/kantor yang berada di ruang lingkup pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Informasi yang berkaitan dengan responden diperoleh dari BAPPEDA, Badan Pemberdayaan Masyarakat KESBANG dan LINMAS, pemilihan sampel dikarenakan instansi tersebut berhubungan dengan kebijakan penyusunan anggaran yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat secara umum.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dirancang untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil dari pengisian kuesioner oleh responden yang diperoleh dari kantor sekretariat daerah melalui bagian organisasi dan sekretariat BAPPEDA setempat.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyerahkan langsung kuesioner kepada responden dan memintanya kembali pada tanggal yang dijanjikan oleh responden. Pertimbangan yang digunakan untuk mendapatkan data yang representatif pada penelitian ini adalah presisi yang dikehendaki penulis, tenaga, biaya dan waktu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini harus menyertakan ijin dari bupati Banjarnegara melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat KESBANG dan LINMAS kabupaten Banjarnegara. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyerahkan secara langsung kuesioner kepada responden dan memintanya kembali pada tanggal yang dijanjikan oleh responden. Jumlah kuesioner tergantung pada banyaknya sub dinas, bagian dan bidang pada instansi yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Kejelasan sasaran anggaran

Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai gambaran keluasan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya (Kenis, 1979 dalam Darma, 2005).

Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah digunakan Kenis (1979) dalam Darma

(2004) dalam Suhartono dan Solichin (2007) yaitu sasaran anggaran diuraikan secara jelas, spesifik dan tidak membingungkan serta pentingnya anggaran dalam kegiatan. Instrumen berisi tiga butir pertanyaan yang telah dimodifikasi dan diberi skala Likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya kejelasan sasaran anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya kejelasan sasaran anggaran (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju).

2. Partisipasi penyusunan anggaran

Partisipasi adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh pada individu dalam penyusunan anggaran (Mia, 1988 dalam Purwanti, 2002). Partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan dan pengaruh aparat pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran.

Untuk mengukur tingkat partisipasi penyusunan anggaran guna membantu pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Munawar (2006) dengan 8 item pertanyaan mengenai:

- a. Keterlibatan dalam proses anggaran
- b. Mengemukakan pendapat dalam perencanaan anggaran
- c. Koordinasi dengan staf
- d. Keaktifan staf dalam penyusunan anggaran
- e. Penempatan anggaran yang tidak sesuai

Instrumen ini telah dimodifikasi dan diberi skala Likert 1 sampai 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju).

3. Sistem Pengendalian akuntansi

Pengendalian merupakan proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berada secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Hansen dan Mowen, 1997 dalam Hilmi, 2005). Menurut Maddox (2000) dalam Hilmi (2005), pengendalian adalah sebuah proses yang dilakukan dalam manajemen organisasi untuk menjamin bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif. Sistem akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam spektrum mekanisme pengendalian keseluruhan yang digunakan untuk memotivasi, mengukur, dan memberi sanksi tindakan-tindakan manajer dan karyawan dari suatu organisasi. Sistem yang menggunakan informasi akuntansi disebut sebagai sistem pengendalian (Machintosh, 1994 dalam Darma, 2005).

Variabel pengendalian akuntansi adalah variabel yang sudah digunakan peneliti sebelumnya (Miah dan Mia, 1996 ; Andriani, 2001). Variabel ini diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Miah dan Mia (1996) dalam Darma (2004) diukur dengan menggunakan enam pertanyaan tentang pengendalian kualitas operasi, pengendalian operasi, pemeriksaan intern terhadap keuangan kantor, evaluasi sistematis terhadap kinerja staf senior, penetapan target operasi, dan penyusunan rencana operasi. Instrumen ini telah dimodifikasi dan diberi skala Likers 1 sampai 5 (tidak pernah digunakan, sangat jarang digunakan, kadang-kadang digunakan, sering digunakan, dan selalu digunakan).

4. Akuntabilitas kinerja

Akuntabilitas berarti sejauh mana pertanggungjawaban yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam mengukur kinerja dan membuat LAKIP. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Inpres No. 7 tahun 1999 menyatakan, akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah diukur dengan menggunakan tiga belas pertanyaan yang digunakan oleh Abdullah (2005) diukur dengan menggunakan skala Likert lima tingkatan, skor 1 sampai dengan 5 (jauh dibawah rata-rata, sedikit di bawah rata-rata, sama dengan rata-rata, sedikit di atas rata-rata, dan jauh diatas rata-rata).

F. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif demografi responden dan deskriptif variabel penelitian. Deskriptif demografi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, nama badan/dinas, jabatan, lama menjabat, dan

pendidikan terakhir. Sedangkan deskriptif variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2007).

G. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut menghasilkan hasil ukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Jika suatu item pertanyaan dinyatakan tidak valid maka item pertanyaan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Uji validitas dengan melihat koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara butir-butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson correlation product moment* untuk pengujian dua sisi. Uji validitas dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* signifikan pada 0,01 atau 0,05 (Hadi, 2004).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan teknik pengukuran uji statistik *Cronbact Alpha*. Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2007), suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach Alpha* besar dari 0,60.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui keandalan (*reliabilitas*) dan validitas data yang dihasilkan dari suatu pengguna instrumen pengukur variabel penelitian ini. Kedua uji kualitas data akan diproses dengan bantuan komputer dengan menggunakan SPSS for windows 12.

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya sama dengan nol.

Pada penelitian ini digunakan analisis matriks korelasi variabel-variabel independen dan perhitungan nilai tolerance serta VIF. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen

lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variance variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan varians berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan heterokedastisitas, digunakan uji *Glejser* yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai sig diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel tergantung dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal, digunakan metode *one-sample kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai Asymp.sig (2-tailed), jika masing-masing variabel mempunyai nilai sig diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

1. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik yang mendasari model regresi sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan besarnya pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, dan sistem pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dikabupaten Banjarnegara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan program SPSS versi 16.0.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Slope regresi atau koefisien regresi setiap X_1, X_2, X_3
- X_1 = Kejelasan sasaran anggaran
- X_2 = Partisipasi penyusunan anggaran
- X_3 = Sistem pengendalian akuntansi
- e = Error

1. Uji nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$.
- b. Koefisien regresi sesuai dengan arah hipotesis.

2. Uji nilai F

Uji nilai F dimaksudkan untuk menguji apakah semua variabel independen, yaitu kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian akuntansi dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Jika $\text{sig} < \alpha$, dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, dan sistem pengendalian akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

3. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan menjelaskan. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.